

Counseling on Hypertension Disease and DAGUSIBU Hypertension Drugs in Pekuncen, Sempor, Kebumen

Eka Wuri Handayani¹ , Tri Cahyani W², Windi Hesti Indriani³, Tyas Dwi Afriyanti⁴, Septin Ainun Khamidah⁵

^{1,2,3,4} Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 ekawurihanda@unimugo.ac.id

Abstract

Hypertension is a disease known as cardiovascular disease. Hypertension is one of the main risk factors for heart problems. Hypertension is a disease with various medical conditions. Most hypertensive patients have unknown etiology and pathophysiology (type of primary hypertension or secondary hypertension). Pekuncen Village is one of the villages located in Sempor District, Kebumen Regency. Pekuncen Village consists of 4 RWs where the RW 03 community has a high number of hypertension sufferers in the elderly with a low level of compliance in the use of hypertension drugs. The purpose of this activity is to help the public understand hypertension and can improve adherence to hypertension treatment, as well as the DAGUSIBU (get, use, store, dispose) hypertension drug movement. Community service activities for PKK RW 03 Pekuncen Village women were carried out on August, 2022. Activities were carried out by giving pretest, discussion, and post test as well as distribution of celery toga plants. From the analysis of the results of the pretest and posttest, it was found that there was a significant increase in the respondents' knowledge of the material presented. With the existence of counseling about hypertension and chinsibu hypertension drugs, it is hoped that it can provide benefits to respondents to be wiser in using drugs.

Keywords: Hypertension; DAGUSIBU; Drug

Penyuluhan Penyakit Hipertensi Dan DAGUSIBU Obat Hipertensi Di Desa Pekuncen, Kec. Sempor, Kab Kebumen

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit yang dikenal sebagai penyakit kardiovaskuler. Hipertensi adalah salah satu faktor risiko utama gangguan jantung. Hipertensi merupakan penyakit dengan kondisi medis yang beragam. Kebanyakan pasien hipertensi etiologi dan patofisiologinya tidak diketahui (jenis hipertensi primer atau hipertensi sekunder). Desa Pekuncen adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Desa Pekuncen terdiri dari 4 RW dimana pada masyarakat RW 03 memiliki angka penderita hipertensi pada lansia cukup tinggi dengan tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat hipertensi yang masih rendah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu masyarakat mengerti tentang hipertensi sehingga meningkatkan kepatuhan pengobatan hipertensi, serta gerakan DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, buang) obat hipertensi. Kegiatan pengabdian masyarakat untuk ibu-ibu PKK RW 03 Desa Pekuncen dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Kegiatan di ikuti oleh 13 ibu ibu PKK perwakilan dari RT. Dari hasil diskusi diperoleh data bahwa ibu PKK dengan usai 35-50 tahun dengan pendidikan SMA dan bermatapencaharian petani banyak yang menderita hipertensi. Kegiatan dilakukan dengan pemberian pretest, diksusi (metode FGD), dan post test serta pembagian tanaman toga seledri. Dari analisis hasil pretest dan post test diketahui rata rata pre test 7,8 dan rata rata post test 91. Adanya peningkatan nilai hasil post test tentang pengetahuan responden mengenai materi yang disampaikan maka penyuluhan penyakit hipertensi dan DAGUSIBU di desa pekuncen dapat diterima dengan baik. Dengan adanya penyuluhan tentang hipertensi dan dagusibu obat hipertensi diharapkan dapat memberi manfaat kepada responden untuk lebih bijak dalam menggunakan obat.

Kata kunci: Hipertensi; DAGUSIBU; Obat

1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan penyakit dengan kondisi medis yang beragam. Kebanyakan pasien hipertensi etiologi dan patofisiologinya tidak diketahui (jenis hipertensi primer atau hipertensi sekunder). Hipertensi primer tidak dapat disembuhkan namun dapat dikontrol sedangkan hipertensi sekunder adalah kelompok pasien hipertensi yang mempunyai penyebab khusus. World Health Organization (WHO) mengestimasi prevalensi hipertensi secara global saat ini sebesar 22% dari total penduduk dunia, hanya kurang dari seperlima dari sejumlah penderita tersebut yang berupaya untuk melakukan pengendalian tekanan darah yang dimiliki. Untuk meningkatkan kesadaran penduduk maka diperlukan upaya promotif dan preventif dengan melakukan deteksi dini pengukuran tekanan darah secara rutin dan mengkonsumsi obat secara rutin. Langkah ini telah diyakini dapat digunakan sebagai bentuk pengendalian penyakit hipertensi dilihat dengan adanya penurunan jumlah kasus hipertensi, komplikasi, dan kematian akibat dari penyakit hipertensi [1].

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Indonesia tahun 2018 di Indonesia sendiri prevalensi hipertensi melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 34,11% dengan penderita berdasarkan diagnosis sebanyak 8,36%. Hal ini menunjukkan bahwa sedikitnya 25% masyarakat yang mempunyai tekanan darah tinggi tetapi belum didiagnosa atau belum menyadari bahwa memiliki penyakit hipertensi. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke 4 terjadinya hipertensi di Indonesia yaitu sebanyak 37,57% [1]. Menurut hasil prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun Kabupaten/Kota Kebumen yaitu sebanyak 31,61% [3]. Kebanyakan pasien hipertensi memiliki kepatuhan pengobatan yang rendah. Hal ini disebabkan karena tekanan darah tinggi adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan maka pasien akan menjadi jenuh untuk mengkonsumsi obat [4].

Alasan pasien tidak patuh dalam mengkonsumsi obat tekanan darah tinggi adalah karena pasien sering lupa mengkonsumsi obat dan sengaja tidak mengkonsumsi obat karena terdapat kesalah pahaman pada penyakit yang diderita oleh pasien. Pasien yang tidak patuh dalam meminum obat berpikir bahwa jika tekanan darahnya turun maka penyakitnya sudah hilang dan tidak perlu lagi minum obat. Ketika tekanan darah pasien naik maka pasien akan mengkonsumsi obat Kembali alasan pasien tidak patuh dalam mengkonsumsi obat tekanan darah tinggi adalah karena pasien sering lupa mengkonsumsi obat dan sengaja tidak mengkonsumsi obat karena terdapat kesalah pahaman pada penyakit yang diderita oleh pasien. [2].

Berdasarkan uraian pada analisis situasi, penyakit hipertensi masih menjadi jenis penyakit yang banyak diderita. Desa Pekuncen adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Desa Pekuncen terdiri dari 4 RW dimana pada masyarakat RW 03 memiliki angka penderita hipertensi pada lansia cukup tinggi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada 5 RT di RW 03 didapatkan data bahwa kebanyakan masyarakat pada masing-masing RT memiliki riwayat hipertensi pada kalangan lansia.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada masyarakat RW 03 ini yaitu masyarakat belum maksimal untuk dapat patuh pada pengobatan hipertensi. Tingkat kepatuhan masyarakat dalam mengkonsumsi obat hipertensi masih rendah. Oleh karena itu, perlu

dilakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai penyakit Hipertensi dan DAGUSIBU obat hipertensi .

Peningkatan kualitas pengetahuan melalui sosialisasi dan penyuluhan belum pernah dilakukan sehingga dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi warga sekitar.

2. Metode

Metode yang digunakan untuk melaksanakan program ini yaitu berbentuk penyuluhan dan diskusi melalui metode focus grup diskusi (FGD) yang diikuti oleh perwakilan setiap RT dari RW 03 Desa Pekuncen Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.

Tempat dilakukannya kegiatan ini di Desa Pekuncen, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen pada bulan Agustus 2022. Sebelum memulai kegiatan dilakukan pre test dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga terhadap penggunaan obat hipertensi dan DAGUSIBU obat. Pada saat pelaksanaan dilakukan penyuluhan dan diskusi mengenai hipertensi dan DAGUSIBU obat hipertensi. Pada akhir kegiatan dilakukan post test dan pembagian seledri sebagai tanaman toga yang dapat digunakan untuk menurunkan hipertensi

2.1. Persiapan

Koordinasi dan rapat persiapan teknis pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh ketua pelaksana dan anggota, untuk menunjang kegiatan dilakukan persiapan pembuatan soal pre test, post test dan menyiapkan obat-obat yang digunakan sebagai contoh dalam diskusi DAGUSIBU Obat Hipertensi.

2.2. Pelaksanaan

Tempat dilakukannya kegiatan ini di Rumah ketua PKK Desa Pekuncen, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen pada bulan Agustus 2022. Sebelum memulai kegiatan dilakukan pre test dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga terhadap penggunaan obat hipertensi. Kemudian dilakukan penyuluhan dan diskusi dengan metode FGD mengenai hipertensi dan DAGUSIBU obat hipertensi. Pada akhir kegiatan dilakukan post test dan pembagian seledri sebagai tanaman toga yang dapat digunakan untuk menurunkan hipertensi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Penyuluhan penyakit hipertensi dan DAGUSIBU di desa Pekuncen diikuti oleh 13 ibu-ibu PKK. Usia ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan adalah 21 tahun sampai lebih dari 50 tahun, dari hasil diskusi diperoleh data bahwa ibu-ibu PKK yang usianya 35-50 tahun dengan riwayat berpendidikan SMA dan bermatapencaharian petani lebih banyak yang menderita hipertensi. Pada penelitian yang dilakukan oleh yuniar 2019 diperoleh kelompok umur 35-44 tahun (46,2%) mengalami hipertensi hal ini terjadi pada subyek yang memiliki riwayat keluarga hipertensi (46,3%), mengonsumsi natrium setiap hari (35,7%), sering mengonsumsi potasium (38,0%), mengalami obesitas (58,3%), rutin berolahraga sebulan sekali (60%). [6]

Analisis pretest dan post test dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK setelah dilakukan penyuluhan. Hasil kegiatan *pre test* dari ibu-ibu PKK di desa pekuncen diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,8 sedangkan Setelah dilakukan kegiatan *post test* diperoleh nilai rata-rata 9,1 hal ini terjadi peningkatan

pengetahuan ibu ibu PKK setelah dilakukan penyuluhan. Keberhasilan peningkatan pengetahuan didukung dengan penyampaian materi melalui metode Fokus Grup Diskusi (FGD). Berdasarkan hasil pengisian kuisioner saat pre test didapatkan pada poin cara penyimpanan dan pembuangan obat jawabanya banyak yang kurang tepat, mereka banyak yang menjawab langsung di buang ke tempat sampah. Pembuangan obat yang baik dan benar bertujuan agar obat yang sudah kadaluwarsa atau *expired* dan obat rusak tidak disalahgunakan oleh pihak ke tiga dan tidak merusak lingkungan. Contoh pembuangan obat yang tepat yaitu obat jenis tablet dibuang dengan cara dikeluarkan dari bungkus obat lalu dihancurkan atau di masukkan kedalam ember yang berisi air terlebih dahulu baru setelah itu dibuang di kloset dan siram dengan air, salep dibuang dengan cara mengeluarkan isi salep yang masih tersisa di dalam kemasan, sediaan sirup dibuang dengan cara memasukkan dulu kedalam ember yang sudah berisi air kemudian buang kedalam toilet. Sedangkan untuk penyimpanan obat sebaiknya disimpan dalam kotak P3K, contoh obat sirup disimpan di suhu ruang dipisahkan dari jenis obat lainnya, tablet disimpan di suhu ruang, obat jenis suppositoria disimpan di dalam kulkas dan pada proses penyimpanan obat harus teliti mengecek tanggal kadaluarsa obat karena jika sudah melewati tanggal kadaluarsa maka obat dipisahkan lalu di lakukan proses pembuangan obat. Hasil kegiatan tersebut dapat dilihat pada table 1 tentang karakteristik dan table 2 hasil pre test dan post test di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik ibu-ibu PKK	Jumlah
Usia	
1) < 20	-
2) 21-35	2
3) 35-50	6
4) >50	5
Total	13
Pendidikan	
1) SD	2
2) SMP	3
3) SMA	6
4) D1-D4	1
5) S1-S3	1
Total	13
Pekerjaan	
1) Petani	5
2) Pedagang	2
3) Wiraswasta	2
4) PNS	2
5) Tidak Bekerja	2
Total	13

Tabel 2. Hasil pretest dan post test

NO	Nama Responden	RT	Nilai Pengetahuan	
			Pre Test	Post test
1.	P	RT. 04	70	90
2.	PNH	RT. 03	70	90
3.	WI	RT. 02	80	90
4.	PH	RT. 03	70	80
5.	BD	RT. 04	90	100
6.	HRT	RT. 05	90	100
7.	MRD	RT. 01	80	90
8.	AD	RT. 01	90	100
9.	PN	RT. 03	80	90
10.	LH	RT. 02	70	80
11.	SD	RT. 05	60	80

12.	LM	RT. 03	80	100
13.	YS	RT. 03	90	90
Rata-rata			7,8	91

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada ibu-ibu PKK RW 03 Desa Pekuncen mampu memberikan manfaat dan pemahaman. Hal ini dapat dilihat dengan hasil nilai pre test dan post test yang meningkat setelah dilakukan penyuluhan dan diskusi dengan metode FGD tentang penyakit Hipertensi dan DAGUSIBU obat hipertensi

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami berikan kepada : Universitas Muhammadiyah Gombong dan ibu-ibu RW 03 Desa Pekuncen yang telah menyediakan tempat untuk terselenggaranya program penyuluhan ini.

Referensi

- [1] Kemenkes RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.*
- [2] Permatasari, J., Dewi, R., & Tampubolon, N. (2019). Evaluasi Kepatuhan Pasien Hipertensi Lanjut Usia Melalui Home Pharmacy Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(2), 166-173. doi:10.30644/rik.v7i2.145.
- [3] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- [4] Widyastuti S, Yasin NM, Kristina SA. *Pengaruh Home Pharmacy Care Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan, Outcome Klinik Dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi.* Maj Farm. 2019;15(2):105.
- [5] World Health Organization. *WHO Global Estimates on Prevalence of Hypertention.* WHO Glob Estim Preval hypertension. 2019
- [6] Y. T. G. Arum, "Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun)," *Higeia J. Public Heal. Res. Dev.*, vol. 1, no. 3, pp. 84-94, 2019.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)